

## JABATAN FUNGSIONAL PUSTAKAWAN MENGAPA TIDAK?

**Agus Sutiyono, S.Sos.**

Staf Perpustakaan Universitas Airlangga

### Abstrak

*Jabatan fungsional pustakawan merupakan jabatan karir dan jabatan pilihan yang perlu dikembangkan sesuai tuntutan jaman dan perkembangan IPTEK. Keadaan ini perlu diantisipasi para pustakawan kalau ingin menjadi tenaga profesional, mengapa tidak?. Tujuan diciptakannya jabatan fungsional tersebut yaitu agar para pustakawan dapat meningkatkan karirnya sesuai dengan prestasi dan potensi yang dimilikinya.*

*Sebagai pustakawan merupakan suatu anugerah yang patut disyukuri, maka tidak perlu merasa rendah diri dengan profesi yang kita miliki. Seperti halnya dengan profesi seorang dokter, lawyer dan lain-lain.*

*Untuk itu seorang pustakawan harus profesional sehingga mampu memberikan layanan yang cepat, tepat dan menyenangkan, yaitu dengan mampu menguasai berbagai disiplin ilmu yang ada.*

### LATAR BELAKANG

Pustakawan merupakan tenaga profesi di bidang informasi, khususnya informasi publik, dimana secara tradisional pustakawan adalah kurator kumpulan buku dan materi informasi terekam lainnya, mengatur akses pemakai secara bersyarat ke koleksi rekaman informasi baik berupa rekaman cetak (buku, majalah, dll) dan rekaman noncetak (e-journal, database, CD-ROM, dll). Untuk itu seorang pustakawan harus profesional sehingga mampu memberikan layanan yang cepat, tepat dan menyenangkan. Pengguna atau konsumen biasanya dengan keawamannya akan mudah menilai dan menyatakan seorang petugas "pustakawan" yang melayaninya profesional ataupun tidak, berdasarkan kriteria standar diantaranya dari performance dan cara kerjanya. Petugas yang berpakaian rapi, ramah dan tanggap akan permintaan pengguna serta mampu melayani dengan sistematis akan dinilai telah profesional. Namun apabila sebaliknya akan mudah dinilai tidak profesional. Namun kalau kita tinjau lebih dalam lagi Sulistyio-Basuki memberikan intisari profesionalisme adalah pelaksanaan tugas dan

kewajiban untuk memenuhi kebutuhan klien/nasabah, meliputi pengambilan keputusan yang mungkin berdampak luas terhadap masyarakat.

Adalah sebagai anugerah yang patut disyukuri bersama dan jangan merasa rendah profesi (karena kita biasanya merasa rendah diri dengan profesi yang kita sandang) apabila diijarkan dengan profesi lainnya sebut saja profesi seorang dokter, lawyer dll. Karena di luar negeri ketiganya adalah dalam posisi sejajar. Seorang pustakawan memiliki apa yang dinamakan Jabatan Fungsional Pustakawan yang telah diakui eksistensinya dengan terbitnya Keputusan Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor 18 tahun 1988 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya dan kemudian dilengkapi dengan Surat Edaran Bersama (SEB) antara Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 53649/MPK/1998 dan Nomor 15/SE/1998. Tujuan diciptakannya jabatan fungsional tersebut yaitu agar para pustakawan dapat meningkatkan karirnya sesuai dengan prestasi dan potensi yang dimilikinya. Namun banyak dari rekan pustakawan merasa enggan untuk mengikutinya dengan berbagai

macam alasan. Hal inilah yang menjadi kendala yang kadang tidak disadari menjadi penghambat kemajuan dan profesionalisme kerja pustakawan itu sendiri. Dimana hari demi hari dilalui dengan hanya melaksanakan tugas rutin tanpa adanya inovasi.

## **JENJANG JABATAN**

Jenjang jabatan fungsional pustakawan berdasarkan Keputusan Menpan No. 132/KEP/M.PAN/12/2002 terdiri dari jalur terampil dan ahli. Perbedaan kedua jalur ini didasarkan atas latar belakang pendidikan pustakawan. Jalur terampil bagi pejabat fungsional pustakawan yang berlatar belakang pendidikan D2/D3 Pusdokinfo atau D2/D3 Nonpusdokinfo ditambah diklat yang disetarakan. Sedangkan jalur ahli adalah bagi para pustakawan yang memiliki latar belakang minimal S1 Pusdokinfo atau S1 Nonpusdokinfo ditambah dengan diklat bagi pustakawan ahli.

Jalur terampil meliputi:

- Pustakawan Pelaksana :  
Golongan ruang II/b, II/c dan II/d
- Pustakawan Pelaksana Lanjutan:  
Golongan ruang III/a dan III/b
- Pustakawan Penyelia:  
Golongan ruang III/c dan III/d

Jalur Ahli meliputi:

- Pustakawan Pertama:  
Golongan ruang III/a dan III/b
- Pustakawan Muda:  
Golongan ruang III/c dan III/d
- Pustakawan Madya:  
Golongan ruang IV/a, IV/b, IV/c
- Pustakawan Utama:  
Golongan ruang IV/d dan IV/e

## **CARA PENGAJUAN SEBAGAI PEJABAT FUNGSIONAL PUSTAKAWAN**

Pustakawan yang berhak untuk mengajukan sebagai Pejabat Fungsional Pustakawan harus

memenuhi syarat antara lain: berijazah serendah-rendahnya Diploma II Perpustakaan, Dokumentasi dan informasi atau Diploma bidang lain; Telah bertugas pada unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi sekurang-kurangnya selama 2 (tahun) berturut-turut; Membuat Surat Permohonan untuk diangkat sebagai Pejabat Fungsional Pustakawan yang ditujukan kepada pejabat yang berwenang menetapkan Angka Kredit, dengan melampirkan:

- Foto copy SK pengangkatan terakhir
- Foto copy DP-3 terakhir
- Foto copy Ijazah terakhir
- Foto copy sertifikat Diklat Kepustakawanan bagi yang berlatar belakang non pusdokinfo
- Dupak beserta lampiran bukti fisik

## **TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL PUSTAKAWAN**

Berdasarkan Keppres Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2003 tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Pustakawan. Dalam Keppres ini yang dimaksud dengan Tunjangan Jabatan Fungsional Pustakawan, yang selanjutnya disebut dengan Tunjangan Pustakawan adalah Tunjangan Jabatan Fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Pustakawan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan akan mendapatkan Tunjangan Pustakawan setiap bulan. Besarnya Tunjangan Pustakawan diperlihatkan pada tabel 1.

Konsekuensi dari pemberian tunjangan pustakawan adalah ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan diantara membuat laporan harian, bulanan dan tahunan untuk mendapatkan angka kredit. Angka kredit adalah angka yang diberikan berdasarkan penilaian atas prestasi yang telah dicapai oleh seorang pustakawan dalam mengerjakan butir kegiatan yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk pengangkatan dan kenaikan jabatan/pangkat yang harus dilaporkan dan diperiksa oleh tim penilai. Untuk rincian kegiatan pustakawan dan angka kreditnya tidak diuraikan lebih lanjut.

**Tabel 1.** Tunjangan Jabatan Fungsional Pustakawan

No	JABATAN FUNGSIONAL	JABATAN	BESAR TUNJANGAN
1	2	3	4
1	Pustakawan Ahli	Pustakawan Utama Pustakawan Madya Pustakawan Muda Pustakawan Pertama	Rp. 500.000.00 Rp. 375.000.00 Rp. 275.000.00 Rp. 175.000.00
2	Pustakawan Terampil	Pustakawan Penyelia Pustakawan Lanjutan Pustakawan Pelaksana	Rp. 200.000.00 Rp. 150.000.00 Rp. 120.000.00

## PENUTUP

Jabatan fungsional pustakawan merupakan jabatan karir dan jabatan pilihan yang perlu dikembangkan sesuai tuntutan jaman dan perkembangan IPTEK. Untuk itu keadaan ini perlu diantisipasi para pustakawan kalau ingin menjadi tenaga profesional. Di samping itu perlu adanya dorongan untuk berprestasi dan siap kompetisi secara sehat, terbuka dan obyektif dengan diri sendiri, rekan seprofesi, atau dengan profesi yang lain.

Dengan kemauan yang sungguh-sungguh sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku bahwa kenaikan jabatan dimungkinkan setahun sekali selama mampu mengumpulkan angka kredit yang diperlukan untuk masing-masing jabatan (SK Menpan no. 132 tahun 2002 Bab IV pasal 8 ayat (1,2,3).

Selain tunjangan pustakawan yang menjadi benefit bila kita mengikuti Jabatan Pustakawan keuntungan lain adalah Batas Usia Pensiun (BUP) untuk Pustakawan menurut Keppres nomor 102 tahun 2003 tentang perubahan atas keputusan presiden nomor 64 tahun 1992 tentang perpanjangan batas usia pensiun pegawai negeri sipil yang menduduki jabatan pustakawan sebagaimana telah diubah dengan keputusan presiden nomor 147 tahun 2000, batas usia pensiunnya dapat diperpanjang sampai dengan:

1. 65 (enam puluh lima) tahun bagi Pustakawan Utama;
2. 60 (enam puluh tahun) bagi:

- a. Pustakawan Madya;
- b. Pustakawan Muda;
- c. Pustakawan Penyelia.

Untuk alasan bahwa pustakawan dengan jabatan fungsional tidak dapat menduduki jabatan struktural berdasarkan isi pasal 4 Keppres Nomor 86 Tahun 2003 menjadi gugur. Kutipan aslinya sebagai berikut, "Pemberian Tunjangan Pustakawan dihentikan apabila Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, diangkat dalam jabatan struktural atau dalam jabatan fungsional lain atau karena hal lain yang mengakibatkan pemberian tunjangan dihentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku."

Sebenarnya kalau kita intropeksi hambatan yang terbesar dalam Jabatan Pustakawan adalah diri kita sendiri yang belum siap untuk mengikuti segala aturannya. Adakalanya kita merasa terbebani dengan kewajiban yang harus dilaksanakan khususnya pembuatan laporan angka kredit maka dari itu mulai sekarang kita galakkan untuk memiliki buku harian yang mencatat semua aktivitas baik dalam jam dinas maupun diluar jam dinas tentunya yang berhubungan dengan hal kepusta-kawanan. Sehingga nantinya apabila pembuatan laporan akan dapat dilakukan dengan mudah. Ingat 3M dari Aa Gym yaitu Mulai dari diri sendiri, Mulai dari hal yang kecil dan Mulai dari sekarang. Jadi dengan paparan ringkas diatas diharapkan menjadi bekal informasi bagi kita semua untuk mantap masuk dalam Jabatan Fungsional Pustakawan, bagaimana menurut anda?

## DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyo-Basuki. *Pustakawan sebagai Profesional Informasi: Tantangan dan Peluang*. Dalam Koswara, E. *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung: PT. Rosda, 1998.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2003 tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Pustakawan dalam [http://bima.pnri.go.id/common/file/download/jabatan\\_fungsional\\_pustakawan.pdf](http://bima.pnri.go.id/common/file/download/jabatan_fungsional_pustakawan.pdf)
- Info Kepustakawanan: Sosialisasi Juklak Jabatan Fungsional Pustakawan 2004 dalam <http://lib.ugm.ac.id/forum/html/>
- Perpustakaan Nasional. Republik Indonesia. *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpustnas RI, 2004.